

Emotional quotient, healthy lifestyle dan integritas terhadap kualitas audit

AKURASI
45

Swarmilah Hariani¹, Roy Budiharjo¹, dan Donant Alananto Iskandar²

Research Paper
Financial Management

¹ Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

³ Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to find out the Implications of Emotional Quotient, Healthy Lifestyle and Integrity on Audit Quality at BPK RI Jakarta. The population in this study are auditors who work at the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia. The sampling technique in this research is random sampling, the sample is 78 respondents in AKN VI BPK RI. This research uses survey method. The results of this study are Emotional Quotient and Healthy Lifestyle have a significant impact on audit quality, while Integrity has no positive and significant impact on Audit Quality. Auditors apply ethical rules well or have high Emotional Quotient, and also Auditors who have complex tasks must always maintain their fitness so that it is necessary to apply a healthy lifestyle so that they are always primed in carrying out their audit assignments, the audit quality will tend to increase. Auditor integrity is an academic quality that will foster trust and will subsequently lead to compliance with the decisions made. In this study, the auditor's behavior is in favor of anyone and there is an interest or tactics in the audit procedure while in the field inspection process. The auditor is the spearhead of the implementation of the audit task that should be able to increase the knowledge already possessed so that the application of knowledge can be maximized in practice.

Received: 4 Mar 2022

Accepted: 12 Apr 2022

Online: 25 Apr 2022



Keywords:

Emotional Quotient, Healthy Lifestyle and Integrity and Audit Quality

Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 4, No.1, 2022,
pp. 45 - 54

eISSN 2685-2888

Corresponding Author:

Swarmilah Hariani

Universitas Mercu Buana

E-mail : swarmilah@mercubuana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.568>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Audit eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah sebagai perwujudan dari Pasal 23 ayat (5) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu badan pemeriksa keuangan yang bebas dan mandiri, hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 pemeriksaan yang menjadi tugas Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) meliputi pemerisakaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Menurut Sari dan Lestari (2018) auditor pemerintah yang dapat menentukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi pemerintah pusat ataupun daerah. Kualitas audit pada sektor publik sudah seharusnya dapat memberikan hasil audit yang baik dan sesuai dengan realita yang ada dan sesuai dengan standar audit yang berlaku karena hal tersebut berkaitan dengan penggunaan dana pemerintah yang diperoleh dari masyarakat. Salah seorang anggota BPK Rizal Djalil telah ditetapkan tersangka oleh KPK atas kasus suap air minum pada Rabu, 25 September 2019. Rizal Djalil terbukti menandatangani surat tugas atas BPK untuk melakukan pemeriksaan pada Direktorat Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada 21 Oktober 2016. Surat tugas tersebut untuk melaksanakan audit dengan tujuan tertentu atas pengelolaan infrastruktur air minum dan sanitasi air limbah pada Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian PUPR dan Instansi Terkait Tahun 2014, 2015, 2016 di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Jambi. (Sumber: cnbcindonesia.com 25/09/19).

Dari fenomena diatas terlihat bahwa pada praktiknya kasus tindak pidana korupsi melibatkan anggota BPK, dimana opini audit dari BPK dapat dimanipulasi meskipun sudah ada standar baku dalam pemberian opini terhadap suatu laporan keuangan. Hal ini merupakan tindakan pengurangan kualitas audit, yang memberikan dampak bagi kepercayaan publik terhadap profesionalisme para-auditor keuangan khususnya auditor BPK. Dimana seharusnya BPK menjadi tonggak kepercayaan public yang bersifat independen dan dapat memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan pelaporan keuangan negara. Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas hasil kerja auditor. Diperlukan penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pengendalian internal yang cukup baik sehingga pengelolaan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Suryanih et al, 2019).

Faktor personal dari auditor merupakan suatu faktor yang sangat penting yang harus dapat dikuasai oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Darmadi (2018) menggambarkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berfungsi secara horizontal, yakni berperan hanya kepada hubungan manusia dan manusia, sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan berupa hubungan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Penggabungan hal tersebut akan menghasilkan manusia-manusia yang siap menghadapi hidup dan menghasilkan efek kesuksesan atas apa yang dilakukannya, termasuk didalamnya menghasilkan kinerja dalam pekerjaan menjadi lebih baik. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan gaya hidup sehat terkait dengan tiga perihal pokok dalam kehidupan salah satunya yaitu gaya hidup sehat merupakan cara hidup atau usaha yang sebisa mungkin mengurangi resiko penyakit serius atau kematian (Fieyatiwi et al., 2019). Kesehatan yang normal akan sangat berdampak baik pada kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Merawati dan Prayati, 2017). Sedangkan,

pengujian yang dilakukan oleh (Paramitha, 2014) mendapatkan hasil bahwa gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) berpengaruh negatif terhadap keinginan berpindah pekerjaan yang berarti bila semakin tinggi gaya hidup sehat yang diterapkan oleh para auditor maka semakin rendah keinginan auditor tersebut untuk berpindah pekerjaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Menurut Yadiati dan Mubarok (2017) kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Auditor yang melaksanakan audit secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ikatan kontrak akan meningkatkan kemungkinan bahwa hasil audit dapat diandalkan dan perbaikan yang telah direkomendasikan oleh auditor akan dipertimbangkan secara serius oleh klien dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kajian terkait kualitas audit penting dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas audit merupakan jaminan kualitas laporan keuangan (Hariani dan Timpolo, 2021).

Emotional Quotient (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini saling melengkapi dan berbeda dengan kemampuan akademik murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual Quotient* (Barokah, 2017). Suatu konflik yang muncul dalam suatu organisasi yang dikarenakan oleh seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan norma, aturan, etika yang ada dan tingkat keprofesionalan yang lemah bisa disebut dengan konflik peran.

Gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) adalah cara hidup yang meminimalisasi resiko penyakit-penyakit serius atau kematian (Merawati dan Prayati 2017). Gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) dapat dilakukan dengan melakukan program pelatihan fisik secara rutin, kebiasaan tidur yang baik, dan menghindari diri dari kelebihan konsumsi produk alkohol dan tembakau. Gaya hidup sehat dapat melingkupi olahraga secara rutin dan memiliki cukup waktu untuk beristirahat. Berolahraga secara rutin selain dapat membuat individu memiliki ketahanan fisik yang baik serta stamina meningkat, berolahraga juga dapat memberikan sebuah pengalihan dari tekanan kerja dan memberikan cara untuk melepaskan energi, sasarannya untuk mencapai suatu keadaan relaksasi sehingga kondisi psikologis individu dapat menjadi lebih tenang dan berpikir positif.

Menurut Ayuni dan Bambang (2016) integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Sukriah, Akram dan Inapty, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas memengaruhi kualitas audit secara positif.

Dewi dan Ramadhanti (2019) semakin meningkatnya kecerdasan emosional maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor semakin baik. Kecerdasan emosional ini untuk mengendalikan emosi dalam diri seorang auditor dalam menghadapi suasana yang tidak kondusif seperti stress yang dihadapi dalam melaksanakan tugas audit yang merupakan resiko dari tanggungjawab profesi seorang auditor dan juga adanya tekanan seperti tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan ini juga memotivasi auditor untuk menunda kesenangan sesaat dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hehanussa, S. J. (2018) dan juga Vidyantari & Suputra, (2018) yang menyatakan hal yang sama bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Jika auditor memiliki emosi yang baik, maka auditor dapat menyikapi tekanan yang ada sebagai hal yang positif guna terus memacu dalam proses audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kesehatan yang stabil akan berdampak positif pada kinerja auditor dan hasil kerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Saat kondisi dan psikologis seorang auditor berada dalam kondisi yang tidak baik maka tekanan yang terjadi tidak dapat ditekan sehingga seorang auditor akan tidak nyaman dalam menjalankan pekerjaannya dan berdampak pada penurunan kinerja seorang auditor (Agustina, 2009). Menurut Merawati dan Prayati (2017) gaya hidup sehat yang diterapkan dengan melakukan program latihan fisik secara teratur seperti olahraga, diet seimbang, kebiasaan tidur yang baik, dan membatasi diri dari kelebihan konsumsi produk alkohol dan tembakau dilakukan hanya untuk memperoleh tubuh yang lebih bugar dengan stamina yang baik. Memilih hal-hal yang sehat setiap hari bisa berpengaruh baik terhadap penampilan fisik, serta meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kekebalan terhadap penyakit, serta menjaga tubuh tetap sehat secara emosional, namun tidak berarti akan berpengaruh dalam meningkatnya suatu kinerja seorang auditor. Sedangkan, pengujian yang dilakukan oleh (Paramitha, 2014) mendapatkan hasil bahwa gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) berpengaruh negatif terhadap keinginan berpindah pekerjaan yang berarti bila semakin tinggi gaya hidup sehat yang diterapkan oleh para auditor maka semakin rendah keinginan auditor tersebut untuk berpindah pekerjaan.

Menurut Yusuf (2014) menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Maka semakin tinggi tingkat integritas auditor maka semakin tinggi kualitas audit karena tingginya tingkat kejujurannya dalam menyampaikan opini (hasil temuan). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sukriah, dkk (2009), menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP., 2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Negara Republik Indonesia (BPK RI) yang memiliki 7 unit Auditorat Keuangan Negara (AKN), dalam penelitian ini dilakukan pada unit kerja Auditorat Keuangan Negara, mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara/daerah pada Kementerian Kesehatan, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta keuangan daerah dan kekayaan daerah yang dipisahkan pada Pemerintah Daerah di wilayah Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Kuesioner yang kembali sebanyak 120 kuesioner. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling* Menurut Sugiyono (2012) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak untuk semua auditor tanpa memilih AKN 1, III, III, IV, V, IV dan VII populasi itu.

Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan atau pertanyaan yang ada di dalam kuesioner akan diukur dengan menggunakan tipe skala *Likert*.

Penggunaan skala Likert, adapun poin pernyataan yang dapat dipilih adalah Sangat Setuju (1) , Setuju (2), Netral (3), Tidak Setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5).

Tabel 1.

Definisi dan Operasioanl Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	
Kualitas Audit (Y) Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018)	Keterampilan	1. Auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit saat menerima penugasan. 2. Pekerjaan seorang auditor harus direview oleh atasan sebelum hasil audit dibuat. 3. Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan temuan audit.	
	Pengetahuan	4. Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat diambil, dirujuk dan dianalisis. 5. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dalam melaksanakan audit.	
	Laporan hasil audit	6. Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif. 7. Laporan mengungkapkan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit. 8. Laporan dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan yang telah dilaksanakan objek audit. 9. Laporan harus mengemukakan penjelasan pihak objek pemeriksaan tentang hasil audit. 10. Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat.	
	Emotional Quotient (X1) (Barokah, 2017)	Kesadaran Diri (Self awareness)	11. Tidak pernah merasa khawatir .tanpa tahu penyebab yang pasti 12. Mengenal diri sendiri dan tahu kemampuan diri. 13. Percaya diri dan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
		Pengaturan Diri (<i>Self Management</i>)	14. Sering melakukan instropeksi diri untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup. 15. Bila menemui hambatan dalam suatu tujuan, akan tetap pada tujuan itu meski dirasa sulit
	Gaya Hidup Sehat (X5) (Paramitha, 2014)	Kegiatan Fisik	16. Tipe orang yang aktif. 17. Sehat dan bahagia dengan berolahraga.
		Konsumsi	18. Mengonsumsi makanan sehat. 19. Tidak mengonsumsi rokok secara berlebihan
		Waktu Luang	20. Waktu liburan cukup. 21. Waktu tidur dan istirahat cukup.

Integritas (X3) Ida Perwati & Sutapa (2016),)	Kejujuran auditor	22. Bersikap jujur. 23. Bertindak jujur.
	Keberanian auditor	24. Sikap berani menegakan kebenaran 25. Memiliki rasa percaya diri menghadapi kesulitan
	Tanggung jawab	26. Bertanggung jawab apabila jika hasil pemeriksaan masih membutuhkan perbaikan 27. Penyampaian seluruh bukti yang mendukung
	Sikap bijaksana	28. Auditor melaksanakan tugasnya tidak tergesagesa. 29. Auditor selalu mempertimbangkan permasalahan dalam melakukan auditnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi *Emotional Quotient* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Emotional Quotient* berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdampak positif dan signifikan artinya semakin meningkatnya *Emotional Quotient*, dapat meningkatkan Kualitas Audit, sebaliknya semakin kecil *Emotional Quotient*, maka Kualitas Audit juga akan semakin menurun. Dengan demikian Dengan demikian, kalau auditor menerapkan aturan etika dengan baik atau *Emotional Quotient* tinggi, maka kualitas auditnya akan cenderung meningkat. Ini disebabkan karena *Emotional Quotient* lebih menekankan tuntutan terhadap profesi seseorang, dimana tuntutan itu tidak saja menyangkut hal keahlian, tapi juga adanya komitmen moral: tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral. Auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya cenderung mampu memotivasi diri membuat suatu keputusan yang baik, menghadapi situasi yang sulit, dan bekerja secara kooperatif dengan orang lain di lingkungan kerja.

Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor yang bekerja, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Konsisten dengan teori atribusi yang berargumentasi perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab di dalam diri auditor. Auditor yang cenderung selalu memotivasi dirinya akan memiliki prestasi kerja yang baik. Hal ini tentunya akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mengambil keputusan yang baik Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikandari (2002), Suryaningrum dan Trisniwati (2003), Fanani dkk (2007), Ludigdo dkk (2006), Kusuma dan Kawendar (2011), Ermayanti (2017), Fauzan (2017), Muslim dkk (2019) dan Nur Syamsuriana (2019).

Tabel 4.

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3.140	.705		4.454	.000
	TOTAL EQ	.160	.044	.191	3.628	.000
	TOTAL HL	.428	.030	.770	14.233	.000
	TOTAL I	.017	.042	.017	.406	.683

Implikasi *Healthy Lifestyle* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Healthy Lifestyle* berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdampak dan signifikan artinya *Healthy Lifestyle* sangat kuat kualitas audit, sedangkan berkorelasi positif artinya semakin baiknya *Healthy Lifestyle*, dapat meningkatkan Kualitas Audit, sebaliknya buruk *Healthy Lifestyle*, maka kualitas audit juga akan semakin menurun. Auditor profesional tidak menjadikan tugas sebagai alasan untuk mengurangi kinerjanya, akan tetapi menjadikan itu tantangan yang dapat menambah pengalaman serta mengembangkan kompetensinya dalam menghadapi kondisi sulit yang ada. Auditor yang memiliki tugas yang kompleks harus selalu menjaga kebugarannya sehingga perlu untuk menerapkan gaya hidup sehat agar selalu prima dalam menjalankan penugasan auditnya.

Dengan demikian, tingginya kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor memperkuat hubungan antara gaya hidup sehat terhadap kinerja auditor. Gaya hidup sehat dapat membuat individu menjadi lebih semangat dalam bekerja. Dengan banyak cara, gaya hidup sehat dapat dijalankan untuk membuat individu menjadi lebih siap menjalani hari. Contohnya dengan tidur teratur, makan makanan dengan gizi cukup, tidak terlalu kelelahan, rutin berolah raga dan tidak terlalu stress, yang dimana nantinya hal-hal ini dapat menunjang semangat kerja individu yang secara otomatis dapat meningkatkan kinerja atau hasil kerja individu tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Abdullah (2020), Merawati dan Prayati (2017) dan Jones et al., (2010),

Implikasi Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dapat diketahui bahwa Integritas tidak berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Berpengaruh tidak signifikan artinya Integritas bukan faktor yang menentukan mempengaruhi kualitas audit jika dibandingkan dengan Emotional Quotient, Healthy Lifestyle. Integritas auditor merupakan mutu akademik yang akan menumbuhkan kepercayaan dan selanjutnya akan menyebabkan kepatuhan pada keputusan yang dibuat, sehingga auditor harus: (1) melaksanakan audit dengan jujur dan bertanggung jawab; (2) mematuhi Piagam Audit dan membuat laporan audit sesuai aturan yang berlaku; (3) menghindari tindakan yang mendiskreditkan profesi auditor atau mendiskreditkan organisasi audit; (4) menghormati dan mendukung terlaksananya tujuan audit. Berarti dalam penelitian ini, perilaku auditor memihak pada siapapun dan adanya kepentingan atau mensiasati prosedur audit saat sedang proses pemeriksaan lapangan.

Auditor merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas audit yang seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Integritas juga dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dilakukan dan perbedaan pendapat yang jujur tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Sehingga auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi dari anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal dapat jujur dan berterus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukriah dkk (2009).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *Emotional Quotient dan Healthy Lifestyle* memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Auditor yang cenderung selalu memotivasi dirinya akan memiliki prestasi kerja yang baik. Meningkatkan kemampuan auditor dalam mengambil keputusan yang baik Integritas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Gaya hidup sehat dapat dijalankan untuk membuat individu menjadi lebih siap menjalani hari, dengan tidur teratur, makan makanan dengan gizi cukup, tidak terlalu kelelahan, rutin berolah raga dan tidak terlalu stress, yang dimana nantinya hal-hal ini dapat menunjang semangat kerja individu yang secara otomatis dapat meningkatkan kinerja atau hasil kerja individu tersebut, perilaku auditor memihak pada siapapun dan adanya kepentingan atau mensiasati prosedur audit saat sedang proses pemeriksaan lapangan. Auditor merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas audit yang seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Implikasi

Auditor diharapkan mampu memiliki sifat kehati-hatian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan senantiasa profesional dalam menjalankan auditnya. Diharapkan juga auditor untuk dapat memiliki emosi yang baik meskipun didalam tekanan waktu yang ada, sehingga dengan demikian auditor dapat bekerja secara profesional dan menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sedikit variabel, masih banyak variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh lain terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, lakukan penelitian terhadap Auditor Keuangan Negara (AKN) bidang lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variable yang berhubungan dengan kualitas audit, menambah populasi dan sampel BPK di setiap Provinsi di Indonesia.

REFERENSI

- Agustina L. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 40 -69.
- Barokah, I. (2017). Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Baron, R.A., dan Byrne, D. (1977). *Social Psychology: Understanding Human Interaction* 2nd Edition. Boston: Mc Graw Hill Publisher.
- Darmadi, H dan MM, M. (2018). Kecerdasan Spiritual. Guepedia.
- Dewi, P. P dan Ramadhanti, S. W. (2019). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, Etika Profesi Dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 184-196.
- Donald Banjarnahor (2019). Dugaan Suap, Anggota BPK Rizal Djalil Jadi Tersangka KPK. CNBC Indonesia, 25/09/19.

- Dwi Ermayanti (2017). Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. EKSIS, Vol 12, No 2 Oktober 2017. ISSN 2549-6018 (online). ISSN 1907-7513 (Print).
- Fahrur Rijal dan Muhammad Wahyuddin Abdullah (2020). Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Task Complexity Sebagai Pemoderasi. Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi. Volume 7 Nomor. 1, Januari 2020. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968.
- Fanani, Z., Hanif, R. A., & Subroto, B. (2007). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. In *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economic University Indonesia, Depok*.
- Fauzan, M. F. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita*, 7(2), 1–19.
- Fieyatiwi, Rifka Septy, Nur Diana, and Afifudin Afifudin. "Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Psychological Well-Being Dan Dampaknya Pada Auditor KAP (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dan Malang)." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8.05 (2019).
- Hehanussa, S. J. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Peluang*, 12(1).
- Henda S. Kusuma dan H. Warsito Kawendar. 2011. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor. *Jurnal Akuntansi, Semarang*.
- Heider, F. (1958). *The Ppsychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Jones, A., Norman, C. S., & Wier, B. (2010). Healthy lifestyle as a coping mechanism for role stress in public accounting. *Behavioral Research in Accounting*, 22(1), 21–41. <https://doi.org/10.2308/bria.2010.22.1.21.2010>.
- Kartikandari, D. (2002). Pengaruh Motivasi, Iklim Organisasi, EQ, Dan IQ Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus DPU Dan Setda Kabupaten Bantul. *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4. No. 2. p. 41, 48.
- Luh Winda Asri Ayuni dan Bambang Suprasto H (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. Juni (2016): 2352-2377. ISSN: 2302-8556.
- Merawati, Luh Komang, and Ni Putu Intan Dewi Prayati (2017). "Healthy Lifestyle, Role Stressor dan Gaya Kepemimpinan: Studi Empiris Kinerja Auditor Pemerintah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 2.1 (2017): 143-158.
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of intelligence: Emotional, spiritual and intellectual quotients on the professionalism of the auditors' jobs in South Sulawesi provincial Inspectorates. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1416>.
- Mutchler, Jane F. (2003). *Independence and Objectivity: A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Paramitha , N.M, (2014). Pengaruh Gaya Hidup Sehat Untuk Mengatasi Turnover Intentions Yang Terjadi Di Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 25 September 2014.
- Nur Syamsuriana, Fadliah Nasaruddin, Muhammad Suun dan Hamzah Ahmad (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2 No. 2 (2019); September. e-ISSN: 2621-1505 p-ISSN: 2621-1963.
- Pusdiklatwas BPKP. (2005). *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Republik Indonesia (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Penjelasan Umum*.

- Republik Indonesia (2004). Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 81-92.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA XII*.
- Suryanih, Hari Setiyawati, Ratna Mappanyuki (2019) Influence of Government Accounting Standards and Internal Control System on the Achievement of Auditor Opinion. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 161 Proceedings of the Conference on International Issues in Business and Economics Research (CIIBER 2019).
- Timpolo, Y. W., & Hariani, S. (2021). Implikasi Rotasi Audit, Premature Sign Off, Emotional Quotient Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 1(1), 27-36.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23-26.
- Trisnawati, E. I., & Suryaningrum, S. (2003). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Vidyantari, P. K., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Kecerdasan Emosional Pada Kualitas Audit dengan Reward Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2399-2429.
- Yadiati, Winwin dan Mubarak, Abdulloh. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.

Declarations

Funding

Not applicable

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.